

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁹ Kemampuan juga berarti kecakapan yang erat kaitanya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan. Kemampuan berarti kompetensi yaitu perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁰

Sedangkan membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu¹¹. Menurut Sami kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *Qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknyua* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika seperti ghunnah,

⁹ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 979.

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 1.

¹¹ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

idghom dan lain-lain).¹² Jadi dengan membaca seseorang akan mendapat pengetahuan dan pemahaman yang baru bahkan bisa mendapatkan dengan menyeluruh pengetahuannya dan pemahaman dari bacaan yang diperoleh.

Al-Qur'an sendiri mempunyai pengertian secara etimologi dan terminologi, secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *Qara''a* memiliki arti mengumpulkan atau menghimpun. *Qira''ah* berarti merangkai huruf-huruf kata-kata satu dengan lainnya. Sedangkan secara terminologi pengertian Al-Qur'an banyak yang dikemukakan para ulama' dari berbagai disiplin ilmu, baik bahasa, ilmu kalam, usul fiqh dan lain sebagainya dengan redaksi yang berbeda-beda. Dikarenakan al-Qur'an mempunyai banyak kekhususan, sehingga penekanan ulama' berbeda-beda dalam mendefinisikan Al-Qur'an. Menurut Manna' Al-Qathan, definisi Al-Qur'an sebagai berikut :

“Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang berfungsi sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah”.¹³ Sedangkan az-Zarqani mendefinisikan Al-Qur'an sebagai lafadz Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw mulai dari surah *al-fatihah* hingga surah *an-nas* ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah¹⁴

Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus diiringi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an. Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah

¹² Abdus Sami dkk, *Al-Qur'anku dengan tajwid Blok Warna* (Jakarta: lautan lestari,2010).

¹³ Manna Al-Qathan *Pengantar Studi Ilmu AL-Qur''an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar ,2005), 16.

¹⁴ Muhammad Abdul Azim az-Zarqani, *Manahilul Irfan di Ulum Al-Qur'an* ,Jilid 1(Beirut : Darul Fikr,1988),21.

kecapakan seseorang atau siswa dalam melihat dan memahami firman-firman Allah dengan tartil yaitu sesuai dengan tajwid yang benar dan makhroj yang benar serta membaca dengan lancar, tidak terbata-bata kata demi kata setiap membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Indikator membaca Al-Qur'an

Menurut Abdul Chaer indikator kemampuan membaca Al-Qur'an¹⁵ adalah:

a. Tartil

Tartil adalah tingkatan yang sempurna tajwidnya, disertai dengan memikirkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya. Tartil adalah baik dan benar, baik menurut susunannya dan benar menurut bentuk bacaanya, yakni membaca dengan elok dan pelan-pelan. Dalam pembahasan mengenai tartil ini tidak lepas dari pengucapan lisan, oleh karena itu guru mempunyai peranan yang penting dalam belajar membaca Al-Qur'an, harus memberikan contoh dan mengajarkannya berulang-ulang.¹⁶

b. Fashohah

Fasih berasal dari kata *يفصح يفصح فصاحة* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Fashohah juga

¹⁵ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) , 12.

¹⁶ Nunu A. Hamijaya, *Bergembira bersama Al-Qur'an* (Bandung :Marja, 2015), 44.

diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melakukan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur'an . jika seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalanya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Qur'an.

Sedangkan pengertian secara lebih luas , fashohah adalah juga meliputi penguasaan di bidang *al-waqfu wal ibtida'* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harakat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.

Secara sederhana pembahasan mengenai fashohah ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Ibtidak

Ibtidak atau memulai bacaan itu harus lebih hati-hati dari pada waqof, karena kalau waqof masih ada dhorurotnya, yang semestinya tidak boleh berhenti menjadi boleh sebab dhorurot seperti akan kehabisan nafas. Tidak begitu kalau ibtidak memulai membaca itu pasti di dalam keadaan ikhtiyar dan bebas bisa memilih dari mana. Dengan ini maka kalau ibtidak harus dari kalam yang mafhum dan tidak menjadikan rusak makna.¹⁷

aturan ibtidak ini sama dengan waqof dalam macam-macamnya ada perbedaan-perbedaanya. Ada ibtidak yang tam, kaf , hasan dan qobih (jelek) . Melihat sempurna dan tidaknya

¹⁷ Maftuh Basthul Birri ,*Tajwid Jazariyah*,(lirboyo: Madrasah Murottilil Qur'an ,2012), 165.

kalam dan tidak menjadikan rusak ma'nanya. Seperti contoh lafadz *وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا* mengulanginya harus dari awal atau *man* atau *yaquulu*. Kalau dari “*an nasi*” itu salah, sebab meninggalkan huruf jar. Misal membaca lafadz *حَتَمَ اللَّهُ* *عَلَى قُلُوبِهِمْ* itu waqofnya juga jelek (qobih) lebih jelek lagi jika ibtidaknya dari lafadz *عَلَى قُلُوبِهِمْ* sebab ma'nanya Allah berada pada hati-hati orang munafiq. Maka dari itu ibtidak itu harus berhati-hati dan perlu memikirkan rusak atau tidak maknanya.

2) Waqof

Secara harfiah kata waqaf artinya “berhenti”, sebagai istilah dalam ilmu tajwid waqof bukan hanya masalah berhenti membaca, tetapi juga menunjukkan derajat atau nilai-nilai tertentu.¹⁸ Oleh karena itu tanda-tanda waqaf ini banyak sekali macam dan fungsinya yang akan dijelaskan dibawah ini:

- 1) م : waqaf lazim, harus berhenti.
- 2) ط : waqaf mutlak, berhenti sempurna

¹⁸ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* (lirboyo : Madrasah Murottilil Qur'an, 2011), 148.

- 3) ة : waqaf pada akhir ayat
- 4) ع : ruku' tanda akhir surat atau batas tadarusan
- 5) لا : tidak boleh berhenti, kecuali pada akhir ayat
- 6) ج : waqaf jaiz , boleh berhenti , boleh juga washal
(disambung)
- 7) صلى : washal lebih utama , tetapi tidak ada salahnya jika
waqaf
- 8) ص : boleh waqaf karena ayat itu terlalu panjang atau
karena kehabisan nafas.
- 9) ز : boleh waqaf tetapi utama bilas washal
- 10) قف : boleh atau lebih utama waqaf , tetapi tidak salah jika
washal
- 11) قلى : waqaf lebih utama , tetapi tidak salah jika washal
- 12) ك : waqaf disini sama dengan waqaf yang sebelumnya
- 13) ق : boleh waqaf (menurut sebagian qiroaat)
- 14) * _ * : harus berhenti disalah satu tanda tersebut

c. Ketepatan dalam tajwidnya

Menurut etimologi, tajwid artinya memperbagus. *Jawwada yujawwidu* artinya (memperbagus).¹⁹ Menurut terminology, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat inti (asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya.²⁰

Bahasan-bahasan paling penting dalam ilmu tajwid adalah tempat-tempat keluarnya huruf Arab (makhraj), sifat-sifat inti huruf-huruf Arab, dan sifat-sifat bukan inti huruf-huruf Arab.

Adapun yang berkaitan dengan tajwid adalah :

1) Hukum nun sukun atau tanwin

adapun hukum nun sukun atau tanwin adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah dibagi menjadi empat yaitu:

a) Idzhar

Idzhar adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf enam (ء-ه-ح)

خ-ع-غ

¹⁹ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka cipta,2012), 13.

²⁰ Manna Khalil Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* , (jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2007),265.

b) Idghom

Idgham yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf enam yaitu (ي - ن - م - و -) (ل - ر)

Maka cara membacanya yaitu dibagi menjadi dibagi 2 yaitu :

- Idghom bighunnah yakni apabila nun mati atau tanwin itu bertemu dengan ي - ن - م - و .

Dalam hal ini peleduran bunyi itu disertai dengan bunyi mendengung.

Contoh: مَنْ يُؤْمِنُ

- Idghom bilaghunnah

Idghom bilaghunnah, yakni apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf idgham ل - ر .

Dalam hal ini bunyi itu tidak disertai

dengan bunyi dengung. Contoh : مَنْ رَحِيقٍ

c) Ikhfa'

secara harfiah kata ikhfa' berarti "tertutup" atau "tersamar-samar": sebagai istilah dalam ilmu tajwid kata ikhfa' berarti pengucapan atau pelafalan bunyi atau huruf nun mati atau tanwin secara samr-samar antara bunyi (n) dan bunyi (ng).

²¹Penyamaran bunyi terjadi apabila huruf nun mati atau tanwin itu bertemu atau diikuti oleh salah satu dari huruf ikhfa' sebagai berikut:

ص-ض-ت-ف-ق-ث-ط-ك-س-ش-ذ-ج-ظ-

Contoh : يُنْفِقُونَ ز-د

d) Iqlab

Iqlab adalah apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan sebuah huruf ba' (ب), maka

nun dan tanwin itu harus dibalik bacaanya berganti

dengan mim (م) contoh : مِنْ بَعْدِ

2) Hukum mim mati atau tanwin

a) Ikhfa' syafawi

²¹ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* (lirboyo : Madrasah Murottilil Qur'an 2011), 91.

Ikha' syafawi yaitu apabila ada *Mim Mati* bertemu dengan *ba'* . maka cara membacanya yaitu samar-samar mendengung dengan kedua bibir dikatupkan (tertutup sama dengan bacaan iqlab) .

contoh : تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

b) Idzhar syafawi

Idzhar syafawi yaitu apabila ada *Mim sukun* bertemu dengan huruf hijaiyah selain *mim* dan *ba'* .

Contoh : ءَ أَنْذَرْتَهُمْ عَلَيْهِمْ

c) Idghom mitslaini yaitu apabila *mim sukun* bertemu

dengan *mim* (serupa) contoh : فَهُمْ مُعْرِضُونَ

d) Idgham mutaqoribain

Idghom mutaqoribain yaitu apabila ada huruf hijaiyah yang berharokat sukun dbertemu dengan huruf yang berdekatan *makhraj* dan sifatnya.

Contoh : رَ bertemu لَ , كَ bertemu قَ (أَمْ)

(خَلَقَكُمْ)

e) Idghom mutajanisain

Idghom mutajanisain yaitu apabila ada satu huruf yang disukun bertemu dengan huruf yang

berharokat, kedua huruf itu sama *makhrojnya* tapi lain sifatnya. Cara membacanya yaitu huruf pertama dimasukkan ke huruf yang kedua seakan menjadi huruf yang ditasydid.²² Huruf-huruf yang termasuk *idghom mutajanisain* adalah د ث ت ط ذ ظ ب م

contohnya : قَدْ تَبَيَّنَ

3) Qolqolah

Qoloqolah yaitu huruf hijaiyah yang membacanya harus dipantulkan ketika disukun .adapun huruf-huruf hijaiyah yang termasuk qoloqolah yaitu ب ج د ط ق .

Qolqolah dibagi menjadi 2 yaitu :

- a) Qolqolah kubro yaitu huruf qolqolah yang telah disebutkan diatas jika terbaca sukun dalam keadaan waqof.
- b) Qolqolah sughro yaitu jika terbaca sukun tetapi tidak dalam keadaan waqof.

4) Hukum mad

Mad adalah memanjangkan suara huruf, adapun huruf mad yaitu ada 3: alif ,ya' dan waw. Hukum mad dibagi menjadi dua yaitu: *mad asli* dan *mad far'i*.²³

- a) *Mad asli*

²³ Maftuh Basthul Birri ,*Tajwid Jazariyah*,(lirboyo: Madrasah Murottilil Qur'an, 2011), 134.

Yaitu apabila ada *alif* didahului *fathah*, *ya'sukun* didahului *kasroh* dan *waw sukun* didahului *dhommah* contoh: نَصِيْرًا

b) *Mad far'i*

Far'i artinya bagian atau cabang. *Mad far'i* terdiri dari beberapa bagian atau cabang, yaitu : *mad wajib muttasil*, *mad jaiz munfashil*, *mas 'aridh lissukun*, *mad 'iwadh*, *mad shilah qoshiroh* , *mad shilah thowilah*, *mad badal*, *mad tamkin* , *mad farq*, *mad lazim kilmi mutasqqol*, *mad lazim kilmi mukhoffaf*, *mad lien*, dll .

5) Tarqiq dan tafkhim

Tafkhim mempunyai arti menebalkan, menggemukkan dan membesarkan. Jadi huruf tafkhim itu caranya membaca dibesarkan / ditebalkan makhroj dan suaranya, dan kedua bibirnya moncong kedepan . sebaliknya kalau tarqiq caranya membaca ditipiskan, kedua suara yang kurus dan ringan, kedua bibirnya tidak maju bahkan mundur. Adapun huruf-huruf tafkhim disebut juga huruf isti'la' yaitu: حُصَّ ضَعَطِ قَطُّ

Sedangkan huruf yang dibaca tarqiq yakni disebut juga

huruf istifal adapun huruf-huruf istifal yaitu huruf yang selain huruf isti'la'.

d. Ketepatan dalam makhrojnya

Makhorijul huruf terdiri atas kata makharij dan kata al-huruf, makharij adalah jamak dari kata tunggal (mufrad) “makhraj” yang berarti tempat keluar.²⁴Adapaun yang dimaksud istilah makharijul huruf dalam terminologi ilmu tajwid ialah sesuatu ilmu yang mempelajari tentang tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28. Maka tempat keluarnya huruf hijaiyyah ada 5 tempat :

1) Al Jauf (bagian dalam mulut atau rongga mulut) yaitu tempat kosong di dalam mulut, ketika saling berjalan dua tulang rahang saat mengucapkan huruf mad :

a) alif yang bersukun yang dibaca fatkhah huruf sebelumnya

b) wawu yang bersukun, yang dibaca dhammah huruf sebelumnya.

c) Ya' yang bersukun, yang dibaca kasroh sebelumnya.

2) Al Halq (tenggorokan) dalam tenggorokan ada tiga makhraj yaitu:

a) Pangkal tenggorokan yaitu tempat keluarnya huruf hamzah

(ء) dan ha' (هـ)

²⁴ Maftuh Basthul Birri ,*Tajwid Jazariyah*,(lirboyo: Madrasah Murottihil Qur'an ,2012) , 64-65.

- b) Tengah tenggorokan tempat keluarnya huruf ‘ain (ع) dan ha’ (ح)
- c) Atas tenggorokan yaitu tempat keluarnya huruf ghain (غ) dan kha’ (خ)
- 3) Al Lisan (lidah) yaitu tempat keluarnya huruf :
ق ك ج ش ي ض ل ن ر ت ط د ص ز س ذ ظ ث
- 4) Asy-Syafatain (dua bibir) yaitu tempat keluarnya : ف ب م و
- 5) Al-khaisyum (pangkal hidung) yaitu tempat keluarnya huruf :
ن م

Adapun Sifat yang pasti huruf-huruf hijaiyyah yang dimaksud diatas antara lain:²⁵

- a) *Hams* : mengalirnya nafas
- b) *Jahr* : tidak mengalir nafas
- c) *Rokhwah* : mengalir suaranya
- d) *Tawasuth* : diantara *Rokhwah* dan *Syiddah*
- e) *Syiddah* : tidak mengalir suaranya
- f) *Istifal* : rendah lidahnya
- g) *Isti’la* : terangkat lidahnya
- h) *Infatih* : terbuka aula tengah lidahnya

²⁵ Khanova maulana, *Fashohatul Lisan* (Bandung: Indonesian Al-Qur’an Center,2018), 4-6.

- i) *Ithbaq* : tertutup aula tengah lidahnya
- j) *Ishmat* : jauh dari tempat keluar lidah
- k) *Idzlaq* : dekat dari tempat keluar
- l) *Shafir* : berdesis
- m) *Qolqolah* : memantul
- n) *Liin* : lembut dari pengucapan
- o) *Inhiraf* : penyimpangan makhroj
- p) *Takrir* : bergetar
- q) *Tafasyiyi* : udara menyebar

Jika seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalan tempat dan sifat hurufnya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Qur'an.

e. Ketepatan pada gharibnya

Gharib berasal dari bahasa arab *غرب يغرب غربا* yang berarti pergi mengasingkan diri, bacaan yang asing atau aneh dalam bacaan Al-Qur'an dan sukar dipahami dalam membacanya. Dikatakan bacaan asing karena dalam membacanya tidak sesuai dengan kaidah bacaan pada umumnya.²⁶

Dengan demikian ketepatan pada gharib adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi gharib yaitu materi yang berisi

²⁶ Iswah Ardiana , “Perubahan Bunyi Pada Bacaan-Bacaan Gharib Dalam Al-Qur'an Menurut Tinjauan Finologi Arab”, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol,1, No.XI, Mei 2017,61.

bacaan Al-Qur'an yang bacaanya asing atau aneh. Adapun ruang lingkup ghorib sebagai berikut:

1) Imalah : lafadz **مَجَارَاهَا** yang terdapat pada surat huud ayat 41

dibaca *imalah* artinya bacaan antara fathah dan kasrah.

2) Naql : lafadz **بِئْسَ الْإِلَامُ** yang terdapat pada surat al-Hujurat

ayat 11, Huruf alif tidak dibaca sebab hamzah tidak berharakat (hamzah washol)

3) Nun kecil namanya nun 'iwadh, awal ayat nun tidak dibaca.

4) Shad atasnya ada sin kecil di Al-Qur'an ada 4 cara membacanya yakni:

a) Dua dibaca sin **يَبْسُطُ - بَصْطَةً** terdapat disurat al-Baqarah

ayat 245 dan surat al-A'raf ayat 69.

b) Boleh dibaca shod boleh dibaca sin **أَمْ هُمُ الْمُصَيِّطُونَ**

terdapat disurat ath-Thuur ayat 37.

c) Tetap dibaca shod **مُصَيِّطٍ** terdapat disurat al-Ghasiyah

ayat 22.

5) Saktah artinya berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas dalam Al-Qur'an hanya ada empat yaitu pada QS. Al-kahfi ayat 1

dan 2. QS. Al- Qiyamah ayat 27, QS . Yasin ayat 52 dan pada QS. Al-Muthofifin ayat 14.²⁷

- 6) Tashil dalam Al-Qur'an ada satu tempat yaitu pada surat fushilat ayat 44. Cara membacanya adalah hamzah yang pertama dibaca biasa, sedangkan hamzah yang kedua dibunyikan antara hamzah dan alif.

Jadi yang sebutkan di atas termasuk bacaan – bacaan gharib namun masih banyak lagi yang tidak memungkinkan jika peneliti harus menyebutkan satu per satu.

B. Metode Ummi

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana, ” metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan menurut Sutikno menyatakan “ metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.²⁸

Adapun Kata Ummi diambil dari bahasa Arab bermakna ibuku, Metode ini ada karena untuk menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada ita, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa ibu , karena ibu adalah orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini .Metode Ummi dicetuskan oleh Ust. Ahmad Yusuf, MS pada tahun 2007 yang dilatarbelakangi oleh kesadaran dan

²⁷ Aiman Ruzydi, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar* , (Solo: Zamzam,2015) ,8-19.

²⁸ Sudjana , *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* , (Bandung : Sinar Baru Algensindo,2005) ,76.

kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Metode Ummi hadir dikalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah islam atau Taman pendidikan al-Qur'an secara tartil.pada saat ini banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi

Siswa-siswinya seperti halnya program pembelajaran yang lainya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan , baik dari segi konten, konteks maupun supportnya.²⁹

1. Motto

Ada tiga motto metode Ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini yaitu :

- a. Mudah
- b. Menyenangkan
- c. Menyentuh

2. Visi

visi menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani

3. Misi :

- a. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah
- b. Membangun sisrem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.

²⁹ Ahmad Yusuf Masruri, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an* , (Surabaya:Lembaga Ummi Foundation, 2007), 3-4.

- c. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

4. Konsep dasar ummi

- a. Ummi bermakna ibuku
- b. Menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.
- c. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa ibu.

Adapun pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur :

- 1) Direct Methode (langsung tidak banyak penjelasan): yaitu langsung di eja atau diurai tidak hanya penjelasan atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.³⁰
- 2) Repetation (diulang-ulang) : Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahanyaketaika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengerjakan pengetahuan kepada anaknya, kekuatan , keindahan dan kemudahan juga mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda.
- 3) Kasih sayang yang tulus : kekuatan cinta, kasih sayang , dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar

³⁰Ummi Fondation , *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya : Ummi Foundation,2019) ,8.

Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa

5. Kekuatan metode Ummi

Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama:

- a. Metode yang bermutu (buku belajar membaca Al-Qur'an metode ummi) yang terdiri dari buku Pra TK ,jilid 1-6, Buku Ummi remaja atau dewasa, Ghorobul Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran .
- b. Guru yang bermutu

Semua guru yang mengajara al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan sebelum mengajar, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Selain itu guru yang mengajar metode Ummi juga harus memenuhi kualifikasi guru yang telah ditentukan oleh Ummi Foundation.

- c. Sytem berbasis mutu

System berbasis mutu di metodhe ummi dikenal dengan 10 pilar system mutu yaitu:

- a) Goodwill manajemen

Goodwiill Manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah terhadap pembelajaran Al-Qur'an di lembaganya.

Sertifikasi guru

b) Sertifikasi guru adalah program pendekatan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.³¹

c) Tahapan yang baik dan benar

Tahapan pembelajaran metode Ummi adalah :

1) Pembukaan, 2) Apersepsi, 3) Penanaman Konsep, 4) Pemahaman Konsep , 5) Latihan atau Keterampilan, 6) Evaluasi , 7) Penutup.

d) Target yang jelas dan terukur

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga Pengguna metode Ummi.

e) Mastery learning yang konsisten

Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid selanjutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

f) Waktu memadai

Yang dimaksud waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 -90 menit) per tatap muka , dan waktu tatap muka per pekan (5-6tatap muka per pekan)

³¹ Ahmad Muzakky, "Standarisasi Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun dengan Metode Ummi"(Tesis ,IAIN Ponorogo,Ponorogo,2016),89

g) Quality control yang intensif

Dalam Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ada *quality contro; internal* dan *quality control external* yang digunakan menjaga dan mempertahankan kualitas pengajar Al-Qur'an.

h) Rasio guru dan siswa yang proporsional

Perbandingan jumlah guru dan siswa yang proporsional menurut standar metode Ummi adalah salah satu orang guru maksimal akan mengajar 1 sampai 15 orang siswa , tidak lebih.

i) *Progress report* setiap siswa

Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkemabnagan hasil belajar siswa. *Progress report* juga bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siwa.

j) Koordinator yang handal

Koordinator sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dilembaga tersebut. Jadi koordinator yang handal salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.³²

³² Mifathul Aziz, "Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Assalamah Baturetno Wonogiri" , (Tesis, Uiversitas Islam Negeri Sunan kalijaga , Yogyakarta, 2018),hal 38-39.

6. Materi pokok metode Ummi

a. Jilid 1

Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari *alif* sampai *ya'* dengan baik dan benar, mampu membaca huruf tunggal berharokat fathah A-Ya dan mammpu membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.³³

b. Jilid 2

Mampu membaca bacaan selain harokat *fathah* dengan tartil atau tanpa berfikir lama, mengenal angka 1-99 arab. Membaca jilid 2 tidak boleh dieja harus langsung dan membacanya pendek-cepat.³⁴

c. Jilid 3

Mampu membaca bacaan *mad thobi'i* dibaca panjang 1 *alif* (ayunan) , menguasai *mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil* dibaca panjang 2 *alif*. Faham dan mampu menyebutkan angka arab 100-900.³⁵

³³ Masruri, A. Yusuf MS, Muzammil MS dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an jilid 1* (Surabaya: Ummi Foundation ,2015).

³⁴ Masruri, A. Yusuf MS, Muzammil MS dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an jilid 2* (Surabaya: Ummi Foundation ,2015).

³⁵ Masruri, A. Yusuf MS, Muzammil MS dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an jilid 3* (Surabaya: Ummi Foundation ,2015).

d. Jilid 4

Mampu membaca dengan tartil dan menitik beratkan pada setiap huruf yang *disukun* dan *ditasydid* ditekan membacanya. tidak dibaca kendor, atau *tawallut*.³⁶

e. Jilid 5

Mampu dan lancar membaca latihan atau ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya, mampu membaca bacaan yang dibaca dengung. Mampu membaca lafadz Allah ,*fawatihussuwar* dengan baik dan benar. Dalam membaca jilid 5 setiap *nun* atau *tanwin* dibaca dengung dan samar, tanda coret panjang dibaca panjang, wawu tidakada harokatnya tidak dibaca.³⁷

f. Jilid 6

Mampu membaca bacaan *Qolqolah* baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal. Mampu membaca dengan terampil bacaan yang dibaca tidak dengung, menguasai bacaan *ana* yang tulisanya panjang dibaca pendek, dan menguasai tanda waqof dan wasol yang ada di dalam al-Qur'an.³⁸

f. Ghoroi bul Qur'an

Pengenalan bacaan-bacaan *ghorib* atau *musykilat* dalam al-Qur'an dan pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya

³⁶ Masruri, A. Yusuf MS, Muzammil MS dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an jilid 4* (Surabaya: Ummi Foundation ,2015).

³⁷ Masruri, A. Yusuf MS, Muzammil MS dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an jilid 5I*(Surabaya: Ummi Foundation ,2015).

³⁸ Masruri, A. Yusuf MS, Muzammil MS dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an jilid 6* (Surabaya: Ummi Foundation ,2015).

dalam al-Qur'an. Serta mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran *ghorib* yang ada di buku *ghorib* dengan lancar dan cepat.³⁹

g. Tajwid dasar

Faham dan hafal teroi tajwid dasar dari hukum *nun sukun* atau *tanwin* sampai dengan hukum mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan disetiap materi yang ada di buku tajwid dasar. Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an dengan lancar dan tidak berfikir lama.⁴⁰

7. Model pembelajaran metode Ummi

Diantara Spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat yaitu:

a. Privat/ individual

Privat individual adalah metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca

³⁹ Masruri, A. Yusuf MS, Muzammil MS dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ghoroibul Qur'an* (Surabaya: Ummi Foundation ,2015)

⁴⁰ Masruri, A. Yusuf MS, Muzammil MS dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar* (Surabaya: Ummi Foundation ,2015).

sendiri atau menulis buku Ummi. ⁴¹Metodologi ini digunakan jika:

- 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid rendah (1 dan 2)
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK

b. Klasikal individual

Metode klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metodologi ini digunakan jika:

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama halamanya beda
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas

c. Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temanya,

⁴¹Ummi Fondation , *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya : Ummi Foundation,2019) ,9.

hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metodologi digunakan jika:

- 1) Jika satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

d. Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok yang sama.

8. Tahapan pembelajaran metode ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dijabarkan sebagai berikut:⁴²

- 1) Pembukaan
- 2) Apersepsi
- 3) Penanaman konsep
- 4) Pemahaman konsep
- 5) Latihan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup.

9. Pembagian waktu pembelajaran metode ummi

Adapun pembagian waktu metode ummi di sekolah :

⁴² Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2019) 11.

- a. Jilid 1-6 dan al-Qur'an 60 menit
- b. Ghorib dan tajwid dasar 60 menit

Sedangkan pembagian waktu Ummi di TPQ :

- a. Jilid 1-6 dan al-Qur'an 90 menit.
- b. Ghorib dan tajwid dasar 90 menit.
- c. Tahfidz jus 29, 70 menit.⁴³

10. Target metode Ummi

Dapat membaca dengan tartil meliputi makhraj dan sifat huruf dengan sebaik mungkin, serta dapat mengenal bacaan gharib dan mempraktekan dalam bacaan Al-Qur'an, dapat menghafal Juz amma dengan baik dan benar.

Jadi metode Ummi adalah metode yang dikonsep dalam proses pembelajarannya yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati sehingga anak-anak tidak merasa tertekan ketika pembelajaran berlangsung, selain itu manajemen yang digunakan dalam metode Ummi juga sangat terstruktur dan tepat agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

C. Metode Qiro'ati

1. Pengertian Metode Qiroati

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan. Sehingga

⁴³ Ummi Foundation , *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi foundation),11.

dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁴⁴

Qiroati berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya, tetapi disini sudah menjadi nama maka tidak perlu diuraikan. Sedangkan menurut istilah metode Qiroati adalah metode membaca al-Qur'an secara langsung, baik makhroj, huruf, maupun tajwidnya, langsung dibaca tartil dan benar tanpa mengenalkan huruf, harokat dan tajwidnya lebih dahulu, guru hanya menerangkan pokok pelajaran (cara membacanya) dan memberi contoh bacaan dengan tartil dan benar.

Metode Qiro'ati di temukan oleh KH Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Qiroati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal tapi secara individual.

2. Tujuan Metode Qiroati

- a. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Menyebar luaskan ilmu Qira'ah Al-Qur'an.

⁴⁴ Arief, *Penerapan dan metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2013) 40.

- c. Memberi peringatan kembali kepada pendidik, agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al- Qur'an.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an .⁴⁵

3. Prinsip-Prinsip Dasar Metode Qiro'ati

Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh guru/ustadz yaitu:

a. Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)

Teliti dalam memberi contoh dan menyimak ketika anak membaca, jangan sampai ada yang salah walaupun kesalahan kecil. Waspada dalam menyimak dan memperhatikan sehingga ada rasa sambung dari hati ke hati. Tegas dalam memberikan penilaian, ketika menaikan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu atau segan .

b. Daktun (tidak boleh menuntun)

Artinya guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan memberikan contoh yang benar .Jika siswa salah, maka guru menegur dan menunjukkan kesalahannya guru juga mencontohkan bagaimana bacaan yang benar.

4. Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri/anak didik

a. CBAC : cara belajar santri aktif

Siswa harus aktif, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap bacaan al-Qur'an.

b. LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.

⁴⁵ Agus Ruswandi dan Syarifah Muthi'atun Najah, " Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di SD Islam Terpadu Al-Ichwan Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat" *Jurnal Penamas* Vol. 32 nomor 1, (Januari-juni 2019), 9.

Lancar dalam bacaannya, tidak menulang-ngulang. Cepat artinya bacaannya tidak terputus-putus atau mengeja. Tepat dalam membunyikan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan yang lain. Benar dalam hukum-hukum bacaannya.⁴⁶

5. Metode mengajar dalam Qiroati

Teknik Atau cara mengajar metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an :

a. Klasikal besar

Sebelum santri atau peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing, mereka berkumpul di aula atau diluar kelas untuk membaca doa kemudaian dilanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan jadwal. Hal ini dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit.

Adapun materi penunjang yang dibaca sesuai jilid pada kegiatan klasikal besar adalah surat-surat pendek, doa-doa harian.

b. Klasikal peraga

Klasikal peraga adalah pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan alat peraga, yaitu guru menerangkan materi pokok yang berada di dalam alat peraga. Kemudian peserta didik membaca secara bersama-sama, sewaktu-waktu guru menyuruh salah satu peserta didik membaca sendiri

⁴⁶ Nurushomad, "Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pengajaran Baca al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi", (Tesis, Unsuri Surabaya, 2012) 44-45.

sementara peserta didik lain menyimak dan mengoreksi. Adapun rincian waktu klasikal peraga yakni:

- 1) Klasikal peraga awal (15 menit pertama)
- 2) Individual (30 menit)
- 3) Klasikal peraga akhir (15 menit terakhir)

6. Target pembelajaran metode Qiro'ati

Target yang diharapkan metode Qiro'ati adalah seorang santri akan membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Disamping itu pada batas waktu tertentu santri sudah mampu khatam 30 juz (*bin nadzar*). Adapun target ini dapat diperjelas dengan:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil , makhrajnya sebaik mungkin.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid.
- c. Mengenal bacaan gharib dan bacaan yang musykilat.
- d. Hafal (faham) ilmu tajwid praktis.
- e. Mengerti shalat , bacaan dan praktiknya.
- f. Hafalan surat-surat pendek, minimal sampai adl-dluha.
- g. Hafal doa-doa pendek (doa sehari-hari, dari bangun tidur sampai tidur kembali).
- h. Mampu menulis arab dengan baik dan benar.

7. Materi pembelajaran Metode Qiroati

- a. Pada jilid 1, diperkenalkan huruf hijaiyah berharokat dan huruf sambung.

- b. Pada jilid 2 ,dilanjutkan belajar huruf sambung berharokat kasroh , dhammah , tanwin, dan bacaan panjang.
- c. Pada jilid 3 , belajar membaca huruf hidup yang bertemu dengan sukun.
- d. Pada jiid 4 , dimulai diperkenalkan pada tajwid dan mad.
- e. Pada jilid 5, penguasaan materi pada jilid 4 dan cara membaca huruf ketika waqof.⁴⁷
- f. Pada jilid 6 penguasaan materi tajwid .
- g. Materi Gharib.

8. Langkah- Langkah Metode Qiroati

Sebelum kegiatan belajar dilaksanakan maka yang terlebih dahulu dipersiapkan adalah langkah-langkah metode yaitu:

- a. Materi Pokok : Fashohah , tartil, ghorib,tajwid
- b. Materi tambahan : doa harian, surat pendek, praktek sholat
- c. Evaluasi

9. Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi ini dilaksanakan setiap santri yang sudah selesai dalam satu jilid tersebut , kemudian diujikan untuk menentukan apakah santri tersebut layak naik ke jilid selanjutnya atau tidak.

10. Evaluasi akhir (Munaqosyah)

Evaluasi ini dilaksanakan pada santri yang telah menempuh dari jilid 1 sampai finishing dan dianggap sudah mampu atau menguasai materi

⁴⁷ Ahmad al-ghifari fajeri , “Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur’an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan” ,*jurnal al-ghifari*, Vol 2 ,No 1.

evaluasi ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap : pertama tes di lembaga masing-masing , kedua tes ditingkat KORCAM (koordinasi kecamatan) , ketiga tes ditingkat cabang.

D. Rubrik Penilaian metode Ummi dan Qiroati

1. Rubrik penilaian metode Ummi

Tabel 2.1
Rubrik penilaian metode Ummi

No	Materi Uji	Penilaian	Skor Maksimal	Total Nilai
1	Fashohah	1. Muroatul Huruf	4	10
		2. Muroatul Harokat	3	
		3. Muroatus Sifat	2	
		4. volume	1	
2	Tartil	1. Muroatut Tajwid	3	10
		2. Muroatul kalimat	3	
		3. kelancaran	2	
		4. nafas	1	
		5. waqaf	1	
3	Ghoroibul Qur'an	1. Membaca Ghorib	6	10
		2. komentar Ghorib	4	
4	Tajwid Dasar	1. Teori Tajwid	5	10
		2. Menguraikan Ayat	5	

2. Rubrik penilaian metode Qiroati

Tabel 2.2
Rubrik penilaian metode Qiroati

No	Materi Uji	Penilaian	Skor Maksimal	Total Nilai
1	Fashohah	1. Makhoriul Huruf	4	9
		2. sifatul Huruf	2	
		3. Muroatul Harokat	2	
		4. Mizan (panjang pendek)	1	
2	Tartil	1. Muroatut Tajwid	4	9

		2. Muroatul kalimat	3	
		3. kelancaran	1	
		4. tanaffus dan waqof ibtidak	1	
3	Ghoroibul Qur'an	1. Membaca Ghorib 3 ayat	6 (setiap ayat nilai 2)	9
		2. mengurai dan soal tanya jawab	3 (stiap soal nilanya 1)	
4	Tajwid Dasar	1. Menguraikan ayat	5	9
		2. tanya jawab materi tajwid 4 soal	4(setiap soal nlai 1)	

E. Analisis persamaan dan perbedaan metode Ummi dan Qiroati

Tabel 2.3
Analisis persamaan dan perbedaan metode Ummi dan Qiroati

Persamaan	Perbedaan
<p>Menggunakan materi atau tingkatan jilid yang sama yaitu jilid 1 -6, tadarus al-Qur'an ,ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar. Materi tambahan hafalan surat pendek, doa keseharian dan fasholatan.</p> <p>Menggunakan sistem ujian kenaikan jilid .</p> <p>Menggunakan sistem ujian munaqosyah untuk kelulusan santri</p> <p>Menggunakan strategi pembelajaran yang sama yaitu individual ,klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni</p> <p>Pembelajaran dilaksanakan 1 jam</p>	<p>Metode Qiroati mempunyai prinsip DAKTUN (tidak boleh menuntut) , TIWAGAS (teliti waspada dan tegas), CBSA+M (cara bekajar siswa aktif dan mandiri, LCTB (Lancar , cepat ,tepat dan benar) dan M3 (meringis, mecucu dan mangap), Sedangkan metode Ummi prinsipnya yaitu metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang yang tulus</p> <p>Metode ummi menggunakan nada rost sedangkan metode Qiroati tidak menggunakan nada atau dengan membaca tartil .</p>

F. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Mulyono Abdur Rohman kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun eksternal.⁴⁸

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi sangat mempengaruhi dan menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Maksudnya jika siswa kemampuan intelegensi tinggi maka seorang siswa akan semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan.⁴⁹

b. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang dimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek barang, orang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif yang dinyatakan dalam bentuk disiplin. Terkadang siswa ketika dijelaskan oleh gurunya tidak memperhatikan, maka dapat menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁴⁸ Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015,)hal,224.

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta,2013) ,54.

c. Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi minat ini juga sangat penting untuk menggapai kesuksesan seorang siswa karena jika siswa tidak minat belajar membaca al-Qur'an maka siswa tidak akan semangat dan malas-malasan sehingga untuk mencapai keberhasilan kemungkinan kecil.

d. Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi yang terpenting itu muncul dari diri sendiri bukan dari orang lain, orang lain mungkin bisa memotivasi kita namun itu hanya beberapa persen saja.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yakni kondisi yang berada di lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu:

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yakni seperti para guru di sekolah, teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi kemampuan anak, latar belakang siswa misal, di sekolah juga menggunakan pembelajaran mengaji dan yang lebih berpengaruh adalah orang tua atau keluarga anak itu sendiri. Dukungan dan perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga

jika anak mengalami kemalasan atau bosan orang tua bisa menjadi penyemangat untuk anak.

3. Lingkungan non sosial

Faktor non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alatnya, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Sarana dan prasarana juga bisa mempengaruhi misalnya kurang nya kelas yang memadai atau alat peraga yang digunakan untuk mengajar.

Jadi kemampuan membaca siswa tidak hanya pada intelegensi siswa saja banyak faktor-faktor yang mempengaruhi seperti yang telah disebutkan diatas. Selain yang telah disebutkan diatas bahwa kualitas guru juga dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran dan kemampuan siswa, latar belakang orangtua juga mempengaruhi kemampuan siswa membaca al-Qur'an misalnya ada siswa yang berasal dari orang tua yang latar belakangnya agamis dan sejak masuk di TPQ sudah dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah ketika di rumah.